



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 8 MEDAN

Lutfi Hari Orlando Ndraha¹, Atika Wasilah²

^{1,2}Universitas Negeri Medan

*Correspondence e-mail: orlandondraha@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the Peer Teaching Method on the Negotiation Text Writing Ability of Class X Students of SMA Negeri 8 Medan. The population in this study were all class X students, totaling 280 students. The sample in this study consisted of 70 students in two classes with 35 students each in the control class and 35 students in the experimental class. This research uses an experimental method with a two group posttest research design that uses quantitative research. The research instrument used was an essay test. The results of this study show 1) The ability to write negotiation texts for class 2) The ability to write negotiation texts for class Thus, it resulted that the experimental class score was higher than the control class score. Based on the results of the t test, the value obtained $t = 3.75$ and then this value was consulted at the significant level $\alpha = 0.05$ and $n = 35$, obtained $t_{table} = 1.68$. Based on these results, it was concluded that $t_{count} > t_{table}$ with a value of $3.75 > 1.68$, so that the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. This proves that there is a significant influence on the use of the Peer Teaching Method on the ability to write negotiation texts in class X SMA Negeri 8 Medan.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 25 July 2024

Accepted: 15 Mar 2025

Published: 15 Mar 2025

Pages: 310-319

Keywords:

*Writing; peer teaching;
negotiation text*

1. PENDAHULUAN

Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Dalman, 2016). Berkaitan dengan hal itu, materi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia selalu berkaitan dengan keterampilan menulis. Salah satu materi pembelajaran dalam Bahasa Indonesia yaitu teks negosiasi dengan TP 10.21. Menulis teks negosiasi berbentuk naratif. Materi ini berada pada fase E. Teks negosiasi adalah teks yang memuat interaksi sosial untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda atau saling bertentangan (Debby, dkk 2020:19). Menurut Nurpadillah, dkk (2018:490) negosiasi adalah proses interaksi sosial bertujuan mendapatkan kesepakatan diantara pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dan saling menguntungkan. Gumilar (2021:125-126) menjelaskan struktur teks negosiasi yang terdiri dari empat bagian yaitu: 1) orientasi, 2) pengajuan, 3) penawaran, 4) persetujuan. Dalam menulis teks negosiasi terdapat beberapa kaidah kebahasaan yang harus dimiliki. Kosasih (2014:93) menjelaskan kaidah kebahasaan dari teks negosiasi antara lain, 1) Keberadaan kalimat berita, tanya, dan perintah hampir berimbang, 2) Menggunakan kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan, 3) Menggunakan kalimat bersyarat yakni kalimat yang ditandai dengan kata-kata jika, kalau, dan seandainya, 4) Menggunakan konjungsi penyebab. Menulis teks negosiasi menjadi salah satu keterampilan menulis yang harus dipahami oleh peserta didik. Keterampilan tersebut tentunya didapatkan ketika mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

Namun, selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia ditemukan beberapa kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang menjadi narasumber ditemukan beberapa kendala dan permasalahan. Beberapa kendalanya antara lain, kurangnya pemahaman peserta didik mengenai teks negosiasi, kurangnya pemahaman peserta didik mengenai struktur dalam teks negosiasi, kurangnya pemahaman peserta didik mengenai kaidah kebahasaan dalam teks negosiasi, siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, dan siswa tidak terlalu aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Hal itu dapat diketahui dari rentang hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik pada materi teks negosiasi. Terdapat 44,5% peserta didik kelas X yang memperoleh nilai ≥ 70 dan terdapat 55,5% peserta didik kelas X yang memperoleh nilai ≤ 70 .

Berdasarkan hasil temuan tersebut mengenai kendala dan permasalahan yang dialami peserta didik mengenai teks negosiasi, terdapat penelitian yang mendapatkan temuan yang hampir sama. Temuan-temuan tersebut membuktikan bahwa materi mengenai menulis teks negosiasi masih perlu dilakukan peningkatan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurpadillah, dkk (2018) dalam jurnal yang berjudul "Kemampuan Menulis Teks Negosiasi

dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* di SMK". Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hasil belajar peserta didik dalam menulis teks negosiasi masih tergolong rendah. Terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi diantaranya, kurangnya pemahaman mengenai hakikat menulis teks negosiasi, sehingga motivasi dalam menulis sangat minim dan kurang, siswa merasa terbebani jika mendapatkan tugas untuk menulis karena siswa disebabkan oleh kurangnya kebiasaan menulis, dan siswa bingung atau kesulitan saat memulai suatu tulisan. Nilai rata-rata yang didapatkan peserta didik pada materi teks negosiasi adalah 61,84 dari 25 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terbilang rendah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan mengenai materi teks negosiasi, maka diperlukan solusi untuk menyelesaikan ataupun memecahkannya. Pada penelitian ini solusi yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan pemilihan metode pembelajaran yang dapat memicu respon dan keaktifan peserta didik. Metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*). Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*) belum pernah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sehingga metode ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai uji coba untuk mengatasi kendala dan permasalahan yang ditemukan. Metode ini dapat dikatakan cocok diterapkan untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang ada dikarenakan metode memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berdiskusi antar sesama teman. Metode Tutor Sebaya adalah metode belajar yang melibatkan peserta didik untuk saling tolong menolong satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran dengan cara mengulang kembali konsep-konsep penting (Sudjadmiko, 2020:5). Menurut Makarao (2009), tutor sebaya adalah metode pengajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan atau ketrampilan pada siswa yang lain. Metode ini merupakan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok dengan melibatkan seorang peserta didik dalam membimbing, mengarahkan, dan mengajarkan peserta didik lainnya. Penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*) tentunya memiliki beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan. Beberapa langkah tersebut yaitu (Sudjadmiko, 2020:6), 1) Guru mengidentifikasi beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan menjadi tutor, 2) Guru melatih tutor dalam materi yang akan dipelajari dalam kelas dan menjelaskan latihan serta evaluasi yang akan dilakukan, 3) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada semua peserta didik dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas, 4) Tutor sebaya membantu teman-temannya dalam mengerjakan tugas dan memberikan penjelasan tentang materi yang belum dipahami oleh temannya dalam satu kelompok, 5) Guru mengamati aktivitas tutoring, 6) Guru mengevaluasi materi melalui pengerjaan tugas secara mandiri, 7) Guru, tutor, dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar.

Setiap metode pembelajaran yang diterapkan dalam suatu proses belajar mengajar tentunya memiliki manfaat. Begitu juga dengan penerapan metode pembelajaran Tutor

Sebaya (*Peer Teaching Method*) memiliki beberapa manfaat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashiong Parhehean Munthe, dkk (2019) adapun manfaat dari penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*) yaitu, 1) Setiap siswa bisa mengungkapkan apa yang menjadi kesulitan belajarnya langsung kepada tutor tanpa harus malu atau takut, karena ada perbedaan otoritas dengan guru. Di dalam kelompok, siswa juga dapat saling berdiskusi untuk memberikan pendapat dari masing-masing yang difasilitasi oleh tutor sebaya, 2) Dengan adanya tutor sebaya, siswa dapat belajar untuk saling memahami tentang sifat atau karakter satu siswa dengan siswa lainnya yang ada dalam kelompok, 3) Siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, karena menggunakan bahasa setara yang mempermudah siswa untuk mengerti, 4) Siswa yang berperan sebagai tutor, belajar menjadi pemimpin dan membimbing teman sebaya untuk berdiskusi dalam kelompok, 5) Siswa memiliki keleluasaan untuk mengutarakan ide dan pendapat, tanpa harus bergantung penuh pada tutor. Tutor hanya berperan sebagai fasilitator, agar diskusi dapat berjalan sesuai dengan tujuan, 6) Siswa yang berperan sebagai tutor, akhirnya mampu mengambil keputusan sendiri, jika terjadi perbedaan pendapat diantara siswa, 7) Suasana pembelajaran menjadi sangat santai dan nyaman, karena siswa dapat berkomunikasi dengan teman sebaya tanpa ada batasan otoritas seperti guru dengan siswa.

Dalam sebuah penelitian tentunya memiliki tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan metode pembelajaran konvensional, untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*), dan dapat mengetahui pengaruh metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*) terhadap kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan dalam menulis teks negosiasi.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam-macam variabel, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang berada dalam kerangka bebas nilai (Priadana, dkk 2021:51). Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang menguji hipotesis penelitian. Metode eksperimen merupakan suatu metode penelitian yang dapat melihat ada atau tidaknya pengaruh suatu metode pembelajaran terhadap kemampuan siswa. Subjek pada penelitian ini siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan dengan jumlah populasi 281 siswa. Penelitian ini menggunakan dua kelas yang menjadi sampel dengan jumlah 70 siswa yang terdiri dari 35 siswa dalam satu kelas. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *two group posttest design*. Kelompok pertama yaitu kelas X-8 (kelas kontrol) yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan kelompok kedua yaitu kelas X-7 (kelas eksperimen) dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya

(*Peer Teaching Method*). Data yang didapatkan akan dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional

Hasil belajar siswa berdasarkan kemampuan dalam menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional ditampilkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Posttest Kelas Kontrol Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional pada Siswa Kelas X-8 SMA Negeri 8 Medan

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	40-55	7
2	56-70	11
3	71-85	10
4	86-95	7
Jumlah	2260 (Akumulai dari berbagai aspek penilaian)	35 Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, diperoleh rentang nilai dari 40 sampai 95. Berdasarkan dari deskripsi tabel di atas, terdapat nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 40.

2. Hasil Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*)

Hasil belajar siswa berdasarkan kemampuan dalam menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*) ditampilkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*) pada Siswa Kelas X-7 SMA Negeri 8 Medan

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	40-55	7

2	56-70	11
3	71-85	10
4	86-95	7
Jumlah	2260 (Akumulaaai dari berbagai aspek penilaian)	35 Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, diperoleh rentang nilai dari 55 sampai 95. Berdasarkan dari deskripsi tabel di atas, terdapat nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 55.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, dihasilkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*) terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*) memiliki hasil nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu 78,14 sedangkan hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional memiliki hasil nilai rata-rata yang lebih rendah yaitu 64,57.

Berikut ini akan dijelaskan terkait hasil dari data penelitian yang telah diperoleh.

1. Hasil Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional

Kemampuan menulis teks negosiasi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional berada pada kategori cukup dengan hasil nilai rata-rata 64,57 yang memiliki nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 40. Bila dilihat dari hasil identifikasi kecenderungan terdapat sebanyak 8 siswa (23%) termasuk dalam kategori sangat kurang, sebanyak 2 siswa (6%) termasuk dalam kategori kurang, sebanyak 15 siswa (43%) termasuk dalam kategori cukup, sebanyak 6 siswa (17%) termasuk dalam kategori baik, dan sebanyak 4 siswa (12%) kategori sangat baik. Berdasarkan hasil data tersebut diketahui bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKTP yang telah menjadi ketentuan sekolah yaitu 70. Terdapat sebanyak 20 siswa (56%) yang memiliki nilai di bawah KKTP.

Aspek penilaian yang digunakan untuk menilai hasil *posttest* siswa yaitu: 1) Kelengkapan Bagan Struktur Teks, 2) Ketepatan Penulisan Ejaan, 3) Keruntutan Isi Teks, 4) Ketepatan Aspek Bahasa.

Berikut ini perolehan nilai peserta didik pada masing-masing aspek penilaian:

a. Kelengkapan Bagan Struktur Teks

Skor maksimal dalam aspek kelengkapan bagan struktur teks adalah 25. Pada bagian ini terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai 25, 15 siswa yang memperoleh nilai 20, 10 siswa yang memperoleh 15, dan 5 siswa yang memperoleh 10. Berdasarkan dari hasil tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator kelengkapan bagan struktur teks adalah 17,85, kemudian dibagi skor maksimal (25) dikali (100) yaitu 71,42 dengan katogori baik.

b. Ketepatan Penulisan Ejaan

Skor maksimal dalam aspek ketepatan penulisan ejaan adalah 25. Pada bagian ini terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai 20, 13 siswa yang memperoleh nilai 15, dan 15 siswa yang memperoleh 10. Berdasarkan dari hasil tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator kelengkapan bagan struktur teks adalah 13,85, kemudian dibagi skor maksimal (25) dikali (100) yaitu 55,42 dengan katogori kurang.

c. Keruntutan Isi Teks

Skor maksimal dalam aspek keruntutan isi teks adalah 25. Pada bagian ini terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai 25, 1 siswa yang memperoleh nilai 20, 16 siswa yang memperoleh 15, dan 8 siswa yang memperoleh 10. Berdasarkan dari hasil tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator kelengkapan bagan struktur teks adalah 16,85, kemudian dibagi skor maksimal (25) dikali (100) yaitu 67,42 dengan katogori cukup.

d. Ketepatan Aspek Bahasa

Skor maksimal dalam aspek ketepatan aspek bahasa adalah 25. Pada bagian ini terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai 25, 12 siswa yang memperoleh nilai 20, 9 siswa yang memperoleh 15, dan 11 siswa yang memperoleh 10. Berdasarkan dari hasil tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator kelengkapan bagan struktur teks adalah 16, kemudian dibagi skor maksimal (25) dikali (100) yaitu 64 dengan katogori cukup.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional masih kurang.

2. Hasil Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*)

Kemampuan menulis teks negosiasi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*) berada pada kategori baik dengan hasil nilai rata-rata 78,14 yang memiliki nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 55. Bila dilihat dari hasil identifikasi kecenderungan terdapat sebanyak 7 siswa (20%) termasuk dalam

kategori kurang, sebanyak 4 siswa (12%) termasuk dalam kategori cukup, sebanyak 7 siswa (20%) termasuk dalam kategori baik, dan sebanyak 17 siswa (48%) termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil data tersebut diketahui bahwa didapatkan penurunan jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKTP yaitu sebanyak 12 siswa (34%) yang memiliki nilai di bawah KKTP.

Aspek penilaian yang digunakan untuk menilai hasil *posttest* siswa yaitu: 1) Kelengkapan Bagan Struktur Teks, 2) Ketepatan Penulisan Ejaan, 3) Keruntutan Isi Teks, 4) Ketepatan Aspek Bahasa.

Berikut ini perolehan nilai peserta didik pada masing-masing aspek penilaian:

a. Kelengkapan Bagan Struktur Teks 450 160 120 10

Skor maksimal dalam aspek kelengkapan bagan struktur teks adalah 25. Pada bagian ini terdapat 18 siswa yang memperoleh nilai 25, 8 siswa yang memperoleh nilai 20, 8 siswa yang memperoleh 15, dan 1 siswa yang memperoleh 10. Berdasarkan dari hasil tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator kelengkapan bagan struktur teks adalah 21,14, kemudian dibagi skor maksimal (25) dikali (100) yaitu 84,57 dengan katogori baik.

b. Ketepatan Penulisan Ejaan

Skor maksimal dalam aspek ketepatan penulisan ejaan adalah 25. Pada bagian ini terdapat 16 siswa yang memperoleh nilai 20, 15 siswa yang memperoleh nilai 15, dan 4 siswa yang memperoleh 10. Berdasarkan dari hasil tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator kelengkapan bagan struktur teks adalah 16,71, kemudian dibagi skor maksimal (25) dikali (100) yaitu 66,85 dengan katogori cukup.

c. Keruntutan Isi Teks

Skor maksimal dalam aspek keruntutan isi teks adalah 25. Pada bagian ini terdapat 20 siswa yang memperoleh nilai 25, 9 siswa yang memperoleh nilai 20, dan 6 siswa yang memperoleh 15. Berdasarkan dari hasil tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator kelengkapan bagan struktur teks adalah 22, kemudian dibagi skor maksimal (25) dikali (100) yaitu 88 dengan katogori sangat baik.

d. Ketepatan Aspek Bahasa

Skor maksimal dalam aspek ketepatan aspek bahasa adalah 25. Pada bagian ini terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai 25, 11 siswa yang memperoleh nilai 20, 8 siswa yang memperoleh 15, dan 6 siswa yang memperoleh 10. Berdasarkan dari hasil tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator kelengkapan bagan struktur teks adalah 18,57, kemudian dibagi skor maksimal (25) dikali (100) yaitu 74,28 dengan katogori baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*) termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai hasil kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi menggunakan metode pembelajaran konvensional dan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*) dapat dispesifikasikan sebagai berikut.

Tabel 5. Spesifikasi Hasil Belajar Siswa

Kelas	KKTP	Jumlah Siswa Nilai di atas KKTP (%)	Jumlah Siswa Nilai di bawah KKTP (%)
Kontrol	70	15 (46%)	20 (56%)
Eksperimen	70	23 (66%)	12 (34%)
Keterangan		Kontrol < Eksperimen	Kontrol > Eksperimen

Keterangan:

- a. Kontrol < Eksperimen = Lebih sedikit jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKTP pada kelas kontrol dibandingkan dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKTP pada kelas eksperimen).
- b. Kontrol > Eksperimen = Lebih banyak jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKTP pada kelas kontrol dibandingkan dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKTP pada kelas eksperimen).

3. Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*) berpengaruh baik terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi. Penggunaan metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*) diperoleh hasil yang signifikan. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu 64,57 sedangkan hasil nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*) yaitu 78,14. Hasil belajar siswa pada kelas kontrol terdiri dari lima kategori yaitu, kategori sangat kurang sebanyak 8 siswa, kategori kurang sebanyak 2 siswa, kategori cukup sebanyak 15 siswa, kategori baik sebanyak 6 siswa, dan kategori sangat baik sebanyak 4 siswa. Sedangkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen terdiri dari empat kategori kategori kurang sebanyak 7 siswa, cukup sebanyak 4 siswa, kategori baik sebanyak 7 siswa, dan kategori sangat baik sebanyak 17 siswa. Peningkatan hasil belajar juga dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis yaitu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $3,75 > 1,68$. Hasil

ini memperkuat bukti bahwa metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*) berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan dengan metode pembelajaran konvensional tergolong cukup, dengan nilai rata-rata 64,57, nilai tertinggi 95, dan nilai terendah 40. Sementara itu, dengan metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching Method*), kemampuan menulis siswa berada dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata 78,14, nilai tertinggi 95, dan nilai terendah 55.

Penerapan metode Tutor Sebaya terbukti berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sebagaimana terlihat dari perbedaan jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKTP. Pada metode konvensional, hanya 15 siswa yang mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan dengan metode Tutor Sebaya, jumlahnya meningkat menjadi 23 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa metode Tutor Sebaya lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi dibandingkan metode konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman, H. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Debby, dkk. 2020. *Teks Negosiasi*. Medan: Guepedia.
- Gumilar, Sefi Indra, dkk. (2021). *Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Untuk SMA/SMK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, Kaidah serta Langkah Penulisannya*. Jakarta: Erlangga.
- Makara, N. Ramadhani. 2009. *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Munthe, Ashiong Parhehean, dkk. (2019). Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 9(2), 138-147.
- Nurpadilah, Siti, dkk. (2018). Kemampuan Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode Picture and Picture di SMK. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(4), 489-496.
- Sudjadmiko. 2020. *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring)* dalam Pembelajaran Gambar Teknik di SMK. Indramayu: CV. Adanu Abimata.